

## Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B UPT SMP Negeri 5 Alla

**Kamaria Badaring<sup>1</sup>**

Guru SMPN 5 Alla Kabupaten Enrekang<sup>1</sup>

email: [kamariabadaring@gmail.com](mailto:kamariabadaring@gmail.com)

*Tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan” melalui penerapan metode pembelajaran Project based learning (PjBL). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D UPT SMPN 5 ALLA Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Project based learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 55%, pada Akhir siklus I sebesar 76,75%, dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 92% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukkan, bahwa metode pembelajaran Project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.B UPT SMPN 5 Alla.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Project based learning (PjBL)

### Pendahuluan

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri pesertadidik (internal). maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta

metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar peserta didik.

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPT SMPN 5 ALLA khususnya untuk kelas VII-B pada materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”, proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional (ceramah). Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak siswa yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Ketekunan yang dimiliki belum tampak.

Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagisiswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai denganmaksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 5 ALLA. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Kelas VII UPT SMPN 5 Alla.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal (Ngalimun, 2017:330) Model project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity -based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran

---

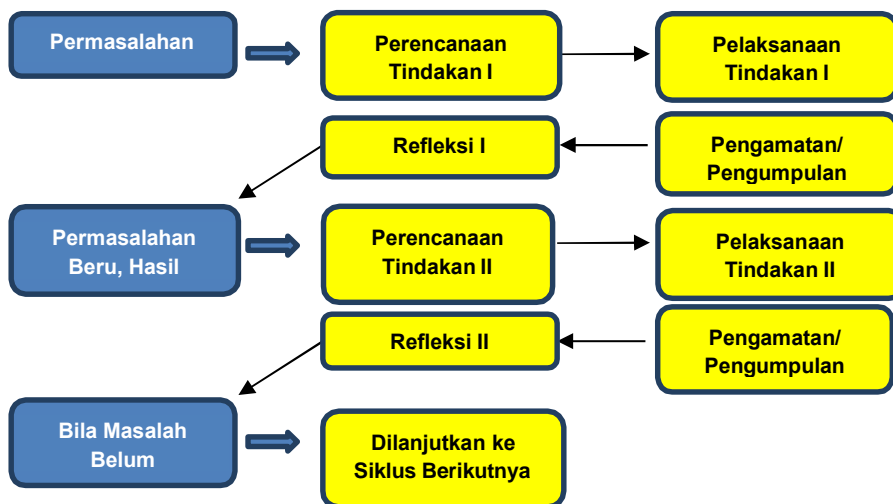
periode tertentu (Made Wena, 2014: 114). 330). Model project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity-based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran periode tertentu (Made Wena, 2014: 114).

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara lama yaitu hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan latihan secara tertulis atau praktek, yang mengharapkan peserta didiknya duduk, diam, mendengarkan apa yang guru sampaikan, dicatat dan dihafalkan, mengerjakan latihan yang diberikan, sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton, tidak interaktif dan kurang menarik perhatian peserta didik, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan” Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D UPT SMPN 5 Alla Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menggunakan *Model Pembelajaran Project Based learning (PJBL)*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja gurudalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

---



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 5 Alla yang berlokasi di Redak Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2021. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas

VII.B permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN 5 Alla peserta didik pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai*)			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	<b>Baru Berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Menjelaskan hakikat salat dan zikir serta pelaksanaannya.	Belum dapat Menjelaskan hakikat salat	Menjelaskan hakikat salat dan zikir serta pelaksanaannya	Menjelaskan hakikat salat dan zikir serta pelaksanaannya	Menjelaskan hakikat salat dan zikir serta pelaksanaannya

	dan zikir serta pelaksanaannya	namun kurangjelas dan kurang lengkap	dengan jelas tapi kuranglengkap	dengan jelas dan lengkap
--	--------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------	--------------------------

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor

Klasifikasi Keaktifan

Tinggi : 81 - 100

Sedang : 61 - 80

Rendah : 21 - 60

Sangat Rendah : 0- 20

## HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya model pembelajaran *project based learning (PJBL)*. Dilihat dari data yang diperoleh darites awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materimeyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 20 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	55
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Peserta didik yang mahir	3 orang
Peserta didik yang cakap	5 orang
Peserta didik yang layak	8 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, penelitimengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (55%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir, 5 orang peserta didik kategori cakap, 8 orang peserta didik kategori layak dan 4 orang

peserta didik kategori baru berkembang dari 20 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. Dengan demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, pengertian, makna dan hikmah shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok 5 siswa, peneliti memberikan suatu pengarahan terhadap siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan yaitu memberikan proyek berupa pembuatan queto (kata-kata hikmah) sesuai dengan BAB 3 tentang “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan” Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini dan menanyakan hal umum terkait “Hikmah Shalat kehidupan sehari-hari” Motivasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi “Makna dan Hikmah Shalat”. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti,

Sintak 1 Penentuan pertanyaan mendasar: guru menayangkan power point mengenai materi shalat dan zikir, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang shalat dan zikir, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang ditayangkan pada video, Guru memberi tugas peserta didik pada LKPD yaitu Membuat queto berupa kata-kata hikmah yang

mengandung isi bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang pemecahan masalah tugas pada LKPD.

Sintak 2 Mendisain Perencanaan: Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok. (Komunikasi), Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru, Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan: Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahap-tahapan pengumpulannya) (berpikir kritis), Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama,

Sintak 4 Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek: Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 Menguji Hasil : Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah langkah dalam penyelesaian tugas di LKPD (Komunikasi, Berpikir Kritis) , guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart, peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat, peserta didik memaparkan laporan tugas yaitu menampilkan hasil belajarnya yang di berikan,

Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Belajar : Sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya kelompok masing-masing, setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek, guru memberikan penilaian hasil proyek (Berpikir Kritis), kelompok yang karya nya paling bagus dan rapi mendapatkan reward berupa bintang berpoint dari guru.

Kegiatan ketiga Penutup, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. (Berpikir Kritis), peserta didik bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin materi, guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu shalat dan Zikir”, guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu Wahida TG, S.Pd (guru kelas VII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah

diberikan.

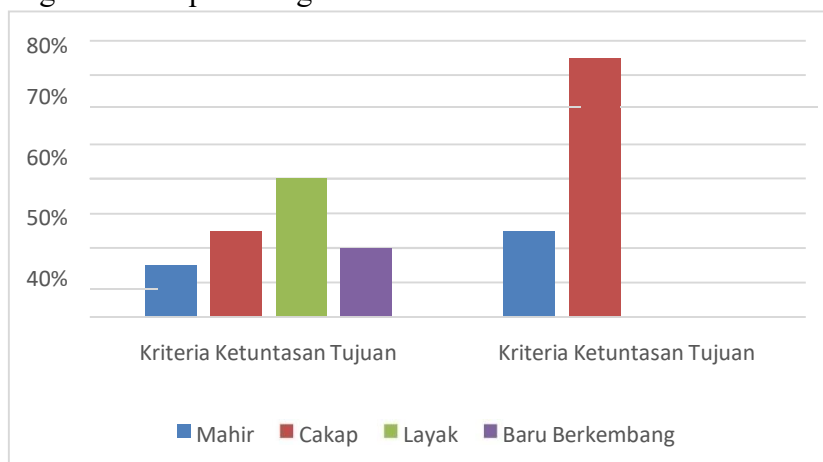
Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model project based learning (PJBL) yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model project based learning pada siklus I.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,75
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	15 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (76,75%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (55%) dengan persentase rendah (layak).

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I



## **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBl) dengan materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, pengertian, makna dan hikmah shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok 5 siswa, peneliti memberikan suatu pengarahan terhadap siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan yaitu memberikan proyek berupa pembuatan queto (kata-kata hikmah) sesuai dengan BAB 3 tentang “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan” Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini dan menanyakan hal umum terkait “Hikmah Shalat kehidupan sehari-hari” Motivasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi “Hikmah Shalat dan Zikir”. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran. Kedua Kegiatan Inti,

Sintak 1 Penentuan pertanyaan mendasar: guru menayangkan power point mengenai materi shalat dan zikir, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang shalat dan zikir, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang ditayangkan pada video, Guru memberi tugas peserta didik pada LKPD yaitu Membuat queto berupa kata-kata hikmah yang mengandung isi bahwa shalat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang pemecahan masalah tugas pada LKPD.

Sintak 2 Mendisain Perencanaan: Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok. (Komunikasi), Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru, Peserta didik

mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan: Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahap-tahapan pengumpulannya) (berpikir kritis), Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama,

Sintak 4 Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek: Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 Menguji Hasil : Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah-langkah dalam penyelesaian tugas di LKPD (Komunikasi, Berpikir Kritis) , guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standar, peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat, peserta didik memaparkan laporan tugas yaitu menampilkan hasil belajarnya yang di berikan,

Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Belajar : Sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya kelompok masing-masing, setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek, guru memberikan penilaian hasil proyek (Berpikir Kritis), kelompok yang karyanya paling bagus dan rapi mendapatkan reward berupa bintang berpoin dari guru.

Kegiatan ketiga Penutup, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. (Berpikir Kritis), peserta didik bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin materi, guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu shalat dan Zikir”, guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, pengertian, makna dan hikmah shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok 5 siswa, peneliti memberikan suatu pengarahan terhadap siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan yaitu memberikan proyek berupa pembuatan queto (kata-kata hikmah) sesuai dengan BAB 3 tentang “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”

Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini dan menanyakan hal umum terkait “Hikmah Shalat kehidupan sehari-hari” Motivasi : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi “Makna Shalat dan Zikir”. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti,

Sintak 1 Penentuan pertanyaan mendasar: guru menayangkan power point mengenai materi shalat dan zikir, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang shalat dan zikir, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang ditayangkan pada video, Guru memberi tugas peserta didik pada LKPD yaitu Membuat queto berupa kata-kata hikmah yang mengandung isi bahwa shalat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang pemecahan masalah tugas pada LKPD.

Sintak 2 Mendisain Perencanaan: Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok. (Komunikasi), Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru, Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan: Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan- tahapan pengumpulannya) (berpikir kritis), Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama,

Sintak 4 Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek: Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 Menguji Hasil : Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah langkah dalam penyelesaian tugas di LKPD (Komunikasi, Berpikir Kritis) , guru

memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart, peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat, peserta didik memaparkan laporan tugas yaitu menampilkan hasil belajarnya yang di berikan,

Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Belajar : Sebelumevaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan kosentrasi, peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya kelompok masing- masing, setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas, peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek, guru memberikan penilaian hasil proyek (Berpikir Kritis), kelompok yang karya nya paling bagus dan rapi mendapatkan reward berupa bintang berpoint dari guru.

Kegiatan ketiga Penutup, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. (Berpikir Kritis), peserta didik bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin materi, guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Makna Zikir”, guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasanya berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 95 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperandengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	92
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	18 orang
Peserta didik yang cakap	2 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post*

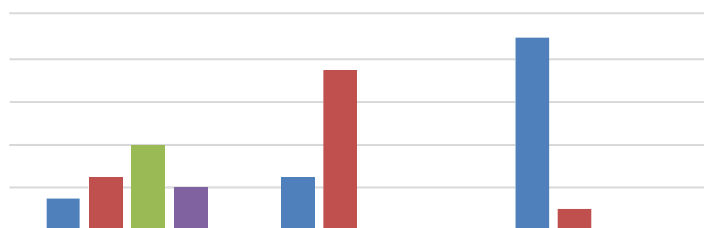
test (sesudah tindakan).

Tabel 5.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	55,0	76,70	92,0	Meningkat
Nilai tertinggi	90	95	100	
Nilai terendah	20	65	80	
Peserta didik yangmahir	3 Orang	5 Orang	18 Orang	
Peserta didik yangcakap	5 Orang	15 Orang	2 Orang	
Peserta didik yang layak	8 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	4 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar diatas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapatdisimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapatmeningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.B di UPT SMPN 5 Alla.

Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatanhasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan”. di UPT SMPN 5 Alla.





Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *Project Based Learning (PJBL)* pada peserta didik kelas VII.B UPT SMPN 5Alla Tahun Pelajaran 2021/2022, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran metode *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 5Alla Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Nur. 2014. Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja. Ihsan, Fuad. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zuhairini. 2004. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Pers.
- Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Wena, Made. 2014 Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara

- 
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bender, William N. 2012. Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century. California: Corwin.
- Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2016. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182.
- Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. *CENDEKIA*, 14(01), 54-65.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Grafika Offset.
- Wahyuni, Eka. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dalam *Jurnal Tarbawy* Vol. 3 No. 1 Juni.
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Rawamangun.
- Dwiastuti, Novyanti. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam *Jurnal SPeSIA* Vol. 5, No. 2 Agustus.
- Rani, Hadijah. 2021. Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, dalam *Jurnal Refleksi* Vol. 10, No. 2 April.
-